

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2001:23).

Dengan metode deskriptif, peneliti memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis dan objektif kemampuan siswa kelas VII Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 dalam mendongeng dengan menggunakan alat peraga.

B. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, kemudian kelompok tersebut dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian, menurut Wallen (Riyanto, 2001: 63).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011, yang berjumlah 142 siswa yang terdapat dalam enam kelas.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII Aks.	20
2.	VII RSBI 1	24
3.	VII RSBI 2	24
4.	VII RSBI 3	24
5.	VII RSBI 4	25
6.	VII RSBI 5	25
Jumlah		142

Catatan: data diperoleh pada 29 Januari 2011

C. Sampel

Dalam menetapkan jumlah sampel, penulis berpedoman pada pendapat yang menyatakan bahwa apabila jumlah populasi dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah populasinya lebih besar dapat di ambil 10%—15% atau 20%—25% dari jumlah populasi (Arikunto, 1996: 107). Berdasarkan ketentuan tersebut, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebesar 10% dari populasi. Berikut rincian sampel per kelas.

Tabel 3.2. Teknik Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Jumlah Siswa	10% dari Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	VII Aks.	20	2	2
2.	VII RSBI 1	24	2,4	2
3.	VII RSBI 2	24	2,4	2
4.	VII RSBI 3	24	2,4	2
5.	VII RSBI 4	25	2,5	3
6.	VII RSBI 5	25	2,5	3
Jumlah		142	14,2	14 siswa

Adapun dalam menentukan siswa yang terpilih sebagai sampel, penulis menggunakan teknik *proposional cluster random sampling*. Langkah-langkah dalam penentuan sampel sebagai berikut.

1. Setiap anggota populasi diberi kode secara berurutan berdasarkan urutan pada daftar kehadiran siswa.
2. Kode nomor urut ditulis pada potongan kertas dan digulung.
3. Gulungan kertas dimasukkan kedalam gelas dan dikocok, kemudian dikeluarkan satu per satu sampai cukup jumlah sampel yang dikehendaki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Jenis tes yang digunakan adalah jenis tes lisan penampilan dan siswa ditugasi untuk mendongeng dengan teknik tambahan yaitu mengamati langsung dan merekam kegiatan siswa kelas VII RSBI SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010/2011 ketika mendongeng dengan menggunakan alat peraga. Waktu mendongeng untuk setiap siswa disesuaikan dengan dongeng yang dibawakan namun tidak melebihi waktu dari dua puluh menit. Para siswa mendongeng dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tema sosial atau pendidikan, namun judul dongengnya para siswa menentukan masing-masing dan menggunakan alat peraga mendongeng yang ditentukan juga disesuaikan dengan dongeng yang dibawakan. Kemudian peneliti merekam para siswa satu per satu sesuai sampel yang sudah ditentukan sebelumnya ketika mereka mendongeng, lalu memberikan skor. Pada tes ini, skor yang diberikan meliputi aspek dinamika suara, artikulasi, intonasi, mimik/gestur, relevansi/penalaran, kenyaringan suara, serta aspek penggunaan alat peraga sebagai pelontar stimulus, penarik minat belajar, contoh perilaku belajar, pemberi kondisi eksternal, penuntun cara berpikir dengan skala 0%—100%.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis skor yang didapat dalam mendongeng dengan menggunakan alat peraga kelas VII Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Adapun langkah-langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan seluruh data.
2. Mendengarkan, melihat, merekam, dan memberi skor hasil tes siswa berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
3. Membuat transkrip hasil rekaman tersebut.
4. Menandai setiap aspek.
5. Menskor hasil tes siswa berdasarkan indikator penilaian yang dimodifikasi dari pendapat Gagne, Mulgrave (Tarigan, Maidar dan Mukti) yang disesuaikan dengan KTSP dan Silabus di SMPN 2 Bandarlampung. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam menskor hasil tes siswa.

Untuk mendeskripsikan kemampuan sampel dalam mendongeng dengan menggunakan alat peraga maka diperlukan parameter guna menilai seberapa jauh kemampuan para siswa. Berikut ini adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan para siswa dalam hal mendongeng dengan menggunakan alat peraga.

Tabel 3.3. Indikator dan Deskriptor Tes Kemampuan Mendongeng dengan Menggunakan Alat Peraga

No.	Indikator	Subindikator	Indikator Penilaian	Skor	Kriteria
-----	-----------	--------------	---------------------	------	----------

1.	Kemampuan Mendongeng	•Dinamika Suara	Jika menggunakan dinamika suara yang variatif sesuai dengan jumlah tokoh dalam dongeng.	5	Sangat baik
			Jika menggunakan dinamika suara yang variatif, namun hanya tiga tokoh saja yang variatif suaranya.	4	Baik
			Jika menggunakan dinamika suara yang variatif, namun hanya dua tokoh saja yang variatif suaranya.	3	Cukup
			Jika menggunakan dinamika suara, namun hanya satu tokoh saja yang variatif suaranya.	2	Kurang
			Jika tidak menggunakan dinamika suara sama sekali (hanya suara sebagai lakon pendongeng).	1	Sangat kurang
		•Pengucapan/ Artikulasi	Jika tidak ada kesalahan dalam mengartikulasikan kata-kata dalam dongeng, dan tidak terpengaruh bahasa asing dan daerah.	5	Sangat baik
			Jika satu kali-dua kali melakukan kesalahan dalam mengartikulasikan kata-kata dalam dongeng, dan tidak terpengaruh bahasa asing dan daerah.	4	Baik
			Jika tiga kali-empat kali melakukan kesalahan dalam mengartikulasikan kata-kata dalam dongeng, dan tidak terpengaruh bahasa	3	Cukup

			asing dan daerah.		
			Jika lima kali melakukan kesalahan dalam mengartikulasikan kata-kata dalam dongeng, dan tidak terpengaruh bahasa asing dan daerah.	2	Kurang
			Jika artikulasi tidak jelas serta terpengaruh bahasa asing dan daerah.	1	Sangat kurang
		•Intonasi	Jika unsur intonasi (nada, tekanan, durasi, dan perhentian) terpenuhi dan digunakan sesuai dengan maksud kalimat dalam dongeng.	5	Sangat baik
			Jika unsur intonasi (nada, tekanan, durasi, dan perhentian) hanya tiga unsur yang terpenuhi dan digunakan sesuai dengan maksud kalimat dalam dongeng.	4	Baik
			Jika unsur intonasi (nada, tekanan, durasi, dan perhentian) hanya dua unsur yang terpenuhi dan digunakan sesuai dengan maksud kalimat dalam dongeng.	3	Cukup

			Jika unsur intonasi (nada, tekanan, durasi, dan perhentian) hanya satu unsur yang terpenuhi dan digunakan sesuai dengan maksud kalimat dalam dongeng.	2	Kurang
			Jika unsur intonasi(nada, tekanan, durasi, dan perhentian) tidak terpenuhi dan tidak digunakan sesuai dengan maksud kalimat dalam dongeng.	1	Sangat kurang
		<ul style="list-style-type: none"> • Relevansi/ Penalaran 	Dongeng yang disampaikan ceritanya relevan sesuai dengan urutan cerita yang logis.	5	Sangat baik
			Dongeng yang disampaikan ceritanya kurang relevan namun tetap logis.	4	Baik
			Dongeng yang disampaikan tidak relevan namun tetap logis.	3	Cukup
			Dongeng yang disampaikan tidak relevan dan kurang logis.	2	Kurang
			Dongeng yang disampaikan tidak relevan dan tidak logis.	1	Sangat kurang
			<ul style="list-style-type: none"> • Mimik/ Gestur 	Jika mendongeng disertai mimik/gestur yang mendukung topik cerita.	5

			Jika mendongeng disertai mimik/gestur yang berlebihan tetapi mendukung topik cerita.	4	Baik
			Jika mendongeng disertai mimik/gestur yang tidak mendukung cerita.	3	Cukup
			Jika mendongeng disertai mimik/gestur yang berlebihan dan tidak mendukung topik cerita.	2	Kurang
			Jika mendongeng disertai mimik/gestur yang monoton.	1	Sangat kurang
		<ul style="list-style-type: none"> Kenyaringan Suara 	Volume suara dapat didengar dengan jelas	5	Sangat baik
			Volume suara terdengar kurang jelas.	4	Baik
			Volume suara terdengar terlalu tinggi/keras.	3	Cukup
			Volume suara terdengar namun terlalu rendah/lemah	2	Kurang
			Volume suara tidak stabil dan tidak terdengar.	1	Sangat kurang
2.	Pemanfaatan/ Penggunaan Alat Peraga	<ul style="list-style-type: none"> Pelontar Stimulus 	Digunakan sebagai pelontar stimulus dalam mendongeng dengan sangat	5	Sangat

		efektif.		baik
		Digunakan sebagai pelontar stimulus dalam mendongeng secara efektif.	4	Baik
		Digunakan sebagai pelontar stimulus dalam mendongeng dengan cukup efektif.	3	Cukup
		Digunakan sebagai pelontar stimulus dalam mendongeng dengan kurang efektif.	2	Kurang
		Digunakan sebagai pelontar stimulus dalam mendongeng dengan tidak efektif.	1	Sangat kurang
		• Penarik Perhatian		
		Digunakan sebagai penarik perhatian para pendengar terhadap isi cerita dan disajikan dengan sangat efektif.	5	Sangat baik
		Digunakan sebagai penarik perhatian para pendengar terhadap isi cerita dan disajikan dengan efektif.	4	Baik
		Digunakan sebagai penarik perhatian para pendengar terhadap isi cerita dan disajikan dengan cukup efektif.	3	Cukup
		Digunakan sebagai penarik perhatian para pendengar terhadap isi cerita dan disajikan dengan kurang efektif.	2	Kurang

			Digunakan sebagai penarik perhatian para pendengar terhadap isi cerita dan disajikan dengan tidak efektif.	1	Sangat kurang
	• Contoh Perilaku Belajar		Digunakan untuk mengembangkan perilaku dari tokoh-tokoh yang dijadikan sasaran cerita dengan sangat baik.	5	Sangat baik
			Digunakan untuk mengembangkan perilaku dari tokoh-tokoh yang dijadikan sasaran cerita dengan baik.	4	Baik
			Digunakan untuk mengembangkan perilaku dari tokoh-tokoh yang dijadikan sasaran cerita dengan cukup baik.	3	Cukup
			Digunakan untuk mengembangkan perilaku dari tokoh-tokoh yang dijadikan sasaran cerita dengan kurang baik.	2	Kurang
			Digunakan untuk mengembangkan perilaku dari tokoh-tokoh yang dijadikan sasaran cerita tidak baik.	1	Sangat kurang
		• Pemberi Kondisi Eksternal		Digunakan sebagai kondisi eksternal dalam penceritaan dengan sangat sering.	5
			Digunakan sebagai kondisi eksternal dalam penceritaan dengan sering.	4	Baik
			Digunakan sebagai kondisi eksternal dalam penceritaan dengan cukup sering.	3	Cukup

			Digunakan sebagai kondisi eksternal dalam penceritaan dengan kurang sering.	2	Kurang
			Digunakan sebagai kondisi eksternal dalam penceritaan dengan tidak sering.	1	Sangat kurang
		• Penuntun Cara Berpikir	Digunakan sebagai penuntun cara berpikir dalam penceritaan secara sangat logis.	5	Sangat baik
			Digunakan sebagai penuntun cara berpikir dalam penceritaan secara logis.	4	Baik
			Digunakan sebagai penuntun cara berpikir dalam penceritaan secara cukup logis.	3	Cukup
			Digunakan sebagai penuntun cara berpikir dalam penceritaan secara kurang logis.	2	Kurang
			Digunakan sebagai penuntun cara berpikir dalam penceritaan secara tidak logis.	1	Sangat kurang
Jumlah Skor Tertinggi					55

(Dimodifikasi dari Nurgiantoro, Gagne, Maidar dan Mukti, H.G. Tarigan disesuaikan dengan silabus SMPN 2 Bandar Lampung kelas VII Semester ganjil tahun pelajaran 2010-2011).

6. Skor yang diperoleh tiap-tiap siswa kemudian didata dalam tabel frekuensi kemampuan dalam mendongeng dengan menggunakan alat peraga.
7. Menghitung persentase jumlah nilai tiap-tiap siswa dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

8. Menjumlahkan hasil skor yang ditentukan oleh penulis (skor I) dengan hasil skor yang ditentukan teman yang membantu dalam proses penilaian (skor II) dengan rumus

$$\frac{\text{Jumlah Skor I} + \text{Jumlah Skor II}}{2}$$

9. Menafsirkan hasil perhitungan data tersebut dari pendapat Nurgiantoro terhadap kriteria tingkat kemampuan berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) untuk memudahkan dalam menentukan tingkat kemampuan siswa.

Tabel 3.4 Tolok Ukur Penilaian

Persentase Tingkat Kemampuan	Keterangan
85% - 100%	sangat baik
75% - 84%	baik
60% - 74%	cukup
40% - 59%	kurang
0% - 39%	sangat kurang

(Nurgiantoro, 2001: 399).

